



SABANGKA ABDIMAS

Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v1i02.73>

PENINGKATAN TEKNIK PENGOLAHAN BUAH KELAPA MENJADI MINYAK GORENG BERMUTU MELALUI PROSES FERMENTASI DI DESA WAHA KEC WANGI-WANGI KAB WAKATOBI SULAWESI TENGGERA

Amin Irmawan¹, Asfin
Herianto², Reza³, Fitriani⁴,
Lifanda⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Teknologi
Informasi, Institut Teknologi dan
Bisnis Muhammadiyah Wakatobi,
Indonesia

Article History

Received : 15 Februari 2022
Revised : 27 Februari 2022
Accepted : 04 Maret 2022
Available Online : 30 Maret 2022

*Corresponding Author :

Nama : Amin Irmawan
Email : aminirmawan@itbm
wakatobi.ac.id

Licensed Under a Creative
Commons Attribution 4.0
International License



Abstrak

Pengabdian pada masyarakat dilakukan di Desa Waha Kecamatan Wangi- Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara dengan kalayan adalah Penjual minyak goreng yang di proses secara tradisional. Tujuan pengabdian adalah memberikan pelatihan bagaimana mengembangkan usaha kecil yang saat ini sudah dilakukan dengan cara Mengembangkan minyak goreng secara tradisional dengan model di parut berubah menjadi Fregmentasi. Luan Pengabdian ini adalah mitra mampu melakukan pengembangan usaha dengan cara yang lebih baik karena menghasilkan produk yang lebih berkualitas (sehat, Bermutu dan menarik). Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan pemahaman produk berkualitas dan memfasilitasi alat produksi dan pemasaran yang lebih sehat. Hasil pengabdian menunjukkan mitra memahami yang ditunjukkan dengan perubahan dalam cara memproduksi dan memasarkan. Pengusaha sudah memahami hasil dari pelatihan yang diberikan baik dalam motivasi maupun proses produksi dan ada beberapa yang sudah terlaksana, sedangkan beberapa lainnya terutama bagaimana Produk minyak goreng yang di hasilkan menjadi lebih baik dan berkualitas dimana pelaksanaannya sekitar 1 tahun (kurang lebih satu tahun). Fasilitas juga sudah dipergunakan oleh kalayan untuk meningkatkan produksi sehingga menambah penjualan para pelaku usaha terutama masyarakat yang ada di Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara

Kata Kunci: Pelatihan, Produk berkualitas, Minyak Goreng

Abstract

Community service is carried out in Waha Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi, with the kalayan being the seller of traditional processed cooking oil. The purpose of the service is to provide training on how to develop small businesses which are currently being carried out by developing traditional cooking oil with a grated model turning into fragmentation. The output of this service is that partners are able to develop their business in a better way because they produce higher quality products (healthy, quality and attractive). The method used is to provide training in understanding quality products and to facilitate healthier production and marketing tools. The results of the service show that partners understand which is indicated by changes in the way of producing and marketing. Entrepreneurs already understand the results of the training provided both in motivation and the production process and there are some that have been implemented, while others, especially how the cooking oil products produced are better and of higher quality, where the implementation takes about 1 year (approximately one year). The facility has also been used by kalayan to increase production so as to increase the sales of business actors, especially the community in Waha Village, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi.

Keywords: Training, Quality product, Cooking Oil

PENDAHULUAN

Proses pembuatan minyak goreng dari pemanfaatan buah kelapa di Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, produksinya hanya sebatas skala rumah tangga, yaitu hanya untuk dipakai sendiri. Proses pembuatannya diistilahkan dengan **Honengga** sehingga produksinya atau hasilnya disebut minyak **Honengga**. Proses pengolahannya sangat sederhana, yakni hanya melakukan pemanasan dari santan kelapa sehingga menghasilkan minyak kelapa. Namun kualitas minyak yang dihasilkan kurang baik, yaitu cepat tengik sehingga daya simpannya relatif sangat rendah. Dengan melihat situasi dan kondisi yang demikian di Desa Waha Kecamatan Wangi- Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, perlu dicari suatu teknologi yang inovatif untuk menghasilkan minyak goreng yang mempunyai kualitas lebih bermutu, baik dari segi gizi maupun dari fisik sehingga lebih menunjang kesehatan. Trisnawati dan Yasa (2007) memperkenalkan metode untuk memproduksi minyak kelapa (goreng) dengan implementasi konsep pemberdayaan masyarakat.

Metodenya sederhana, skala rumah tangga, karena dengan meningkatkan teknologi yang memiliki manfaat lebih baik dan bisa mendapat keuntungan lebih besar. Caranya melalui peningkatan keterampilan skala rumah tangga, yang nantinya akan sangat mendukung munculnya industri rumah tangga. Metode yang digunakan untuk memperoleh kualitas minyak yang lebih bermutu, adalah metode fermentasi alami. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kualitas minyak goreng yang dihasilkan secara fisik (warna, aroma, kekentalan) secara organoleptik (Soekarto,1995) dan memberikan pengetahuan tentang tehknik dan keterampilan pengolahan buah kelapa menjadi minyak goreng yang lebih bermutu. Minyak disamping sebagai minyak goreng juga dapat dipakai sebagai obat dengan demikian dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.

Situasi dan kondisi serupa juga terjadi pada Pelaku usaha Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Pelaku Usaha ini melakukan usaha produksi di bidang pangan dalam rangka menambah penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan pendidikan anak-anaknya. Produk pangan yang dihasilkan Pelaku Usaha Minyak Goreng. Wilayah tempat tinggal pelaku usaha skala mikro di bidang pangan ini di Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil pra survei awal teridentifikasi bahwa secara umum keberadaan usaha pangan skala mikro yang dikelola oleh pelaku usaha tersebut memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Kementrian Koperasi dan UMKM tersebut di atas. Meskipun telah dikelola lebih dari lima tahun, namun perkembangannya sangat lambat dan cenderung stagnan. Orientasi pengembangan usaha cenderung sebatas keinginan dan belum disertai dengan motivasi kuat dan kemampuan manajerial.

Pelaku usaha dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi ini memiliki permasalahan dalam hal pengembangan

usaha. Orientasi usaha yang sebatas dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tidak dapat berdampak pada pengembangan usaha. Tidak adanya standar operasi yaitu dalam bahan baku, proses produksi, dan produk.

Ada kecenderungan fleksibilitas yang terlalu tinggi terhadap kondisi yang ada, pemilihan bahan baku lebih menekankan pada aspek harga (memilih harga bahan yang relatif rendah), tahapan dalam proses produksi ada yang tidak standar, bila ada keterbatasan waktu ada tahapan proses produksi yang tidak dilakukan, untuk kondisi tertentu produk yang dihasilkan tidak selalu standar karena pengaruh dari tidak standarnya bahan dan proses produksi, tidak memahami konsep perencanaan kapasitas produksi, sehingga apa yang dihasilkan (produk) tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan, proses produksi yang tidak mengikuti kaidah *Good Manufacturing Process* (GMP), keterbatasan dalam peralatan produksi sehingga dalam beberapa hal ada yang mengesampingkan faktor kebersihan. Masalah yang terjadi pada pelaku usaha ini adalah Bagaimana upaya meningkatkan kualitas produk Minyak Goreng para pelaku usaha pada Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara ?

METODE PELAKSANAAN

Program Studi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi melakukan kegiatan pengabdian masyarakat Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara dengan dipilihnya pemecahan masalah ini, karena sampai saat ini proses pengolahannya masih secara tradisional dan kualitas minyak yang dihasilkan kurang baik, yaitu mudah tengik. Disamping itu, di masyarakat sering terdapat minyak goreng curah yang dari segi keamanan pangan tidak layak dikonsumsi, sehingga dapat mengganggu kesehatan.

Metode fermentasi ini sangat sederhana, bahkan lebih sederhana daripada secara tradisional. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 dan 13 Januari 2021 pukul 09.00-12.00 Wita. Lokasi kegiatannya dilakukan di Balai Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, Jumlah peserta yang hadir sekitar 30 Orang. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Teknologi Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi di Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara ini adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan

Materi pelatihan adalah motivasi perencanaan kapasitas produksi, dan standar kualitas. Standar kualitas dalam hal ini dikaitkan dengan implemmentasi *Good Manufacturing Process* yaitu kebersihan dan kesehatan dalam keseluruhan. Pelatihan diberikan langsung di tempat usaha sesuai dengan karakteristik setiap usaha di Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara. Waktu yang digunakan juga langsung dengan

kegiatan usaha dilaksanakan (khususnya saat proses produksi dan display produk). Hal ini berujuan supaya materi pelatihan dapat dipahami efektif dan langsung dapat diterapkan pada pelaku usaha yang ada di Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara

2. Fasilitasi peralatan usaha

Fasilitasi peralatan usaha bertujuan untuk mendukung praktik *Good Manufacturing Process* dan perencanaan kapasitas produksi. Untuk pelaku usaha peralatan tersebut berupa peralatan menggoreng seperti kwali, sendok panjang, mesin parut kelapa dan alat tiris santan kelapa. Adapun jadwal kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

- a) Januari 2021 (Hari Ke I) : Prasurey, identifikasi masalah, penyusunan proposal
- b) Januari 2021 (Hari Ke I): Pelatihan tahap I (membangun awareness)
- c) Januari 2021 (Hari Ke II): Pelatihan tahap I (sekaligus dalam implementasi pemantauan proses dan hasil)
- d) Januari 2021 (Hari Ke II): Review draft laporan
- e) Januari 2021 (Hari Ke III): laporan akhir

HASIL PEMBAHASAN

Tim pengabdian melakukan 2 metode dalam pengabdian masyarakat di Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara yaitu pelatihan dan fasilitasi. Tim pengabdian melakukan pengabdian dengan metode pelatihan dan fasilitasi peralatan. Penjelasan masing-masing sebagai berikut:

1. Pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan kepada Pelaku Usaha meliputi 2 hal yaitu pelatihan motivasi berwirausaha dan Pelatihan Perencanaan Kapasitas Produksi .

1. Pelatihan Motivasi

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi menggunakan konsep yang dikembangkan oleh McClelland dimana dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu didasarkan pada 3 kebutuhan, untuk penapaian (*N-arch*), untuk menjalin relasi (*n-aff*), dan untuk memberikan pengaruh (*n pow*). Sedangkan wirausaha adalah usaha mandiri; ditambahkan oleh Widjanto (2009; p4-7) bahwa seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah individu yang memiliki 3 hal yaitu *passion* (semangat untuk melakukan sesuatu), *caourage* (keberanian untuk mengambil keputusan dalam situasi ketidakpastian) dan *leadership* (kemampuan mempengaruhi orang lain) dalam mencapai tujuan bisnisnya. Oleh karena itu, pelatihan motivasi berwirausaha juga dikaitkan dengan hal tersebut. Materi Pelatihan untuk kedua kalayan disesuaikan dengan usaha Pelaku Usaha.

Pelatihan motivasi bagi Pelaku Usaha Usaha Pelaku Usaha adalah Minyak Goreng. Pelaku Usaha membuat minyak goreng yang berbahan utama kelapa pada Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara maka pelatihan motivasi yang diberikan adalah dalam hal Mendorong Pelaku Usaha untuk memberikan penekanan image produk minyak Goreng sehat melalui penggunaan alat penunjang yang bersih dan ramah lingkungan, maka kualitas sehat harus tersampaikan dengan baik dan harapannya pelanggan akan membeli terus karena merasakan manfaatnya (motivasi untuk mempengaruhi pelanggan dan pencapaian) Pelatihan untuk menekankan pentingnya salam, senyum, sapa pada pembeli yang datang.

2. Pelatihan Perencanaan Kapasitas Produksi

Pemahaman terhadap kapasitas produksi bagi usaha kecil penting untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan produk yang disesuaikan dengan daya serap pasar. Manajemen permintaan dari Pelaku Usaha yaitu berdasarkan peramalan permintaan dan pesanan. Namun pesanan tidak selalu rutin pada periode waktu tertentu, hanya berupa pesanan dari konsumen yang kebetulan sedang ada keperluan (hajatan) dengan jumlah pesanan tidak lebih dari 10 unit produk. Mencermati bahwa usaha yang dikelola masuk ke dalam kategori usaha mikro dengan keterbatasan pengetahuan manajemen usaha, maka pelatihan dilakukan secara implisit persuasif. Usaha yang dikelola Pelaku Usaha. Dengan demikian implementasi konsep perencanaan kapasitas dalam pelatihan juga disesuaikan.



Gambar Hasil Olahan Kelapa Menjadi Minyak Goreng

2. Fasilitas Peralatan

Fasilitas peralatan diberikan dengan tujuan memotivasi mitra pada Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara untuk tetap berwirausaha dengan konsep “hijau” (menggunakan peralatan yang menekankan pada kebersihan). Peralatan yang diberikan untuk mitra adalah

Kwali, Sendok dan Mesin Parut Kelapa Berdasarkan hal tersebut terkait pelatihan dan fasilitasi, tim berharap mampu meningkatkan hasil bagi pelaku usaha, meskipun tidak dalam jangka pendek. Hasil sementara (berdasarkan pengamatan dan wawancara pada tanggal 13 Januari 2021), Pelaku Usaha sudah menggunakan alat-alat yang difasilitasi oleh tim.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara dimana Pelaku Usaha sudah memahami hasil dari pelatihan yang diberikan baik dalam motivasi maupun proses produksi dan ada beberapa yang sudah terlaksana, sedangkan Berdasarkan evaluasi pelaksanaan pelatihan di masyarakat Pengembangan Honengga dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengolahan buah kelapa menjadi minyak goreng secara fermentasi alami mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, indikatornya dari kehadiran peserta cukup tinggi. Peserta dapat membedakan minyak hasil fermentasi dan **Honengga** serta keinginan peserta untuk dibina lebih lanjut sehingga terbentuk kelompok penghasil Minyak Goreng Fermentasi yang bermanfaat sebagai obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi yang telah memberikan pendampingan dalam pengembangan Usaha. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan Kepala pelaku usaha beserta masyarakat Desa Waha Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan dukungan kegiatan pengabdian ini.

PUSTAKA

- <http://kkji.kp3k.kkp.go.id>. <http://kkji.kp3k.kkp.go.id/index.php/basisdata-kawasan-konservasi/details/1/12>. Diakses 21 Februari 2022
- <https://www.wakatobikab.go.id>
<https://www.wakatobikab.go.id/statik/perkebunan/perkebunan.html>,
Diakses 21 Februari 2022
- <https://zonasultra.com>. Situs : <https://zonasultra.com/pemda-wakatobi-bantu-pengembangan-pelampung-rumput-laut-dari-batok-kelapa.html>,
Diakses 21 Februari 2022
- Soekarto, (1995). PENILAIAN ORGANOLEPTIK. UNTUK INDUSTRI PANGAN DAN HASIL PERTANIAN. Jakarta: Penerbit Bhatara Karya Aksara,
- Widjayanto, B. (2009). CARA AMAN MEMULAI BISNIS. Grasindo. Jakarta.
- Yamit, Zulian (2008). MANAJEMEN PRODUKSI DAN OPERASI, Ekonisia Ull, Yogyakarta www.depkop.go.id, 2021, diakses 02 Januari 2022